

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Secara umum proyeksi penduduk Kecamatan Salawu dari tahun 2020 – 2025 akan mengalami penurunan jumlah penduduk. Hal ini berbanding terbalik dengan kenaikan jumlah penduduk usia sekolah (7-12 tahun) dan jumlah penduduk usia masuk sekolah (6 dan 7 tahun) yang akan mengalami kenaikan walaupun kenaikannya tidak terlalu signifikan. Peningkatan jumlah penduduk usia masuk sekolah (6 dan 7 tahun) dan penduduk usia sekolah (7-12 tahun) akan berdampak langsung bagi peningkatan jumlah peserta didik yang wajib terlayani oleh lembaga pendidikan dasar.

Jumlah peserta didik yang terserap oleh Lembaga pendidikan dasar ditentukan oleh tingkat angka serap kasar (ASK) yang mana indikatornya adalah penduduk usia masuk sekolah (6 dan 7 tahun). Dalam penelitian ini, ASK untuk Kecamatan Salawu mengalami tren kecenderungan, namun angka penurunannya kecil. Artinya perubahan ASK tidak begitu berpengaruh atau berdampak pada penurunan jumlah peserta didik. Kemudian, pencapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kecamatan Salawu pada umumnya juga mengalami penurunan. Hal ini berarti menunjukkan pengelolaan dan manajemen dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh Kecamatan Salawu belum maksimal karena APK ini akan mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

Jumlah peserta didik secara keseluruhan di Kecamatan Salawu pada setiap tahunnya telah diproyeksikan akan menurun dan berdampak pada kebutuhan tenaga pendidik atau guru. Jumlah guru yang dibutuhkan pada tahun 2020 yang dihitung berdasarkan SNP yang mana dalam satu kelasnya peserta didik berjumlah 20-27 orang mencapai 16 orang. Sedangkan, tenaga pendidik yang dibutuhkan apabila

melihat rombongan yang ada yang mana tidak mempertimbangkan jumlah murid dalam satu kelasnya membutuhkan 63 orang guru.

Sedangkan untuk Kecamatan Mangunreja, secara umum proyeksi penduduk dari tahun 2020 – 2025 akan mengalami kenaikan jumlah penduduk. Hal ini berbanding lurus dengan kenaikan jumlah Penduduk Usia Sekolah (PUS 7-12 tahun) dan Penduduk Usia Masuk Sekolah yang mengalami kenaikan secara signifikan. Kemudian untuk jumlah peserta didik yang terserap oleh Lembaga pendidikan dasar mengalami tren menurun dan pencapaian APK atau NER (*Net Enrolment Ratio*) di Kecamatan Salawu juga mengalami penurunan. Namun, hal ini tidak menjadi masalah karena NER Kecamatan Mangunreja selama 5 tahun kebelakang mencapai lebih dari 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengaturan dan manajemen dalam pendidikan yang diselenggarakan pemerintah setempat khususnya Kecamatan Mangunreja. Walaupun jumlah peserta didik di Kecamatan Mangunreja pada setiap tahunnya akan menurun tetapi kebutuhan guru atau tenaga pendidik masih mengalami kekurangan. Tenaga pendidik yang dibutuhkan yang dihitung berdasarkan SNP mencapai 26 orang, sedangkan tenaga pendidik yang dibutuhkan apabila melihat rombongan yang ada yang mana tidak mempertimbangkan jumlah murid dalam satu kelasnya membutuhkan 20 orang guru.

Jumlah kebutuhan guru baik di Kecamatan Salawu maupun Kecamatan Mangunreja akan terus berkurang pada setiap tahun berikutnya apabila pada tahun pertama proyeksi (tahun 2020) dilakukan tindak lanjut dengan pemenuhan kuota atau formasi guru secara bertahap oleh pemerintah setempat. Tetapi apabila tidak ada tindak lanjut maka kebutuhan guru setiap tahunnya akan bertambah.

Kebutuhan guru di Kecamatan Salawu lebih banyak daripada kebutuhan guru di Kecamatan Mangunreja dikarenakan keadaan Kecamatan Salawu yang mana beberapa desa masih masuk kedalam kategori pedalaman/pedesaan serta akses jalannya pun masih sulit dan jauh dari jalan utama. Sedangkan untuk Kecamatan Mangunreja letaknya dekat dengan Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya. Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa dalam satu kelasnya tidak sesuai dengan SNP yang mana mengakibatkan jumlah rombongan belajar semakin

banyak dan terjadi pemborosan sumber daya (guru) dan anggaran. Kemudian, perencanaan yang dilakukan di Kecamatan Salawu dan Kecamatan Mangunreja belum menerapkan prinsip *social demand* karena perencanaan akan kebutuhan rombongan belajarpun didasarkan pada hasil pendaftaran peserta didik baru dan belum berdasarkan proyeksi penduduk.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pada dasarnya, penelitian ini sudah mengimplementasikan teori *social demand approach* untuk menghitung kebutuhan guru dalam penyelenggaraan pendidikan dasar di Kecamatan Salawu dan Kecamatan Mangunreja. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data penduduk yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya dan untuk menerapkan teori *social demand* maka diperlukan data yang sifatnya kualitatif dari proses wawancara dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan data sekunder berupa data eksisting yang tersedia pada saat penelitian dilakukan seperti kondisi jumlah guru dan jumlah peserta didik saat ini.
2. Implikasi selanjutnya dalam konteks manajerial dalam hal ini pemerintah Kecamatan Salawu dan Kecamatan Mangunreja, yaitu:
 - a. Kekurangan jumlah dan persebaran guru yang tidak merata berimplikasi kepada mutu pendidikan sebagaimana termuat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ketersediaan pendidik atau guru yang cukup akan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dan sebagainya apabila terjadi kekurangan guru akan berdampak negative kepada keberlangsungan proses belajar mengajar yang nantinya akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa/mutu pendidikan.
 - b. Seiring dengan bertambahnya jumlah guru yang telah tersedia, maka implikasi selanjutnya adalah peningkatan *quality assurance* pada masing-masing guru disesuaikan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada standar tenaga pendidik dan kependidikan dan tercantum dalam standar nasional pendidikan

- c. Dalam rangka meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan perencanaan tenaga pendidik khususnya dalam menganalisis kebutuhan guru SD di Kecamatan Salawu dan Kecamatan Mangunreja, maka pemerintah setempat perlu membuat perencanaan yang jelas dan komprehensif dalam menindaklanjuti kebutuhan guru.
- d. UPT Pendidikan dan Dinas Pendidikan wajib melakukan pemetaan dan penyebaran guru khususnya di Kecamatan Salawu dan Kecamatan Mangunreja melalui program sertifikasi dan menindak tegas aturan mengenai mutasi pegawai serta merumuskan kembali kebijakan yang bisa di mengerti dan di terima oleh guru dalam mengantisipasi pemerataan dan penyebaran guru di setiap sekolah. Hal ini perlu dibenahi agar penyebaran guru adil dan melakukan penyesuaian kualifikasi yang dimiliki tenaga pendidik jika belum sesuai dengan Undang-Undang.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan mengenai beberapa masalah yang timbul dari hasil penelitian dan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya dapat melakukan pembenahan dalam pengaturan data kependudukan melalui koordinasi dan sinkronisasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sehingga data kependudukan menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. UPT Pendidikan Kecamatan Salawu, UPT Pendidikan Wilayah Mangunreja dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya dapat melakukan peninjauan mengenai keadaan guru baik dari segi kualitas dan kuantitas. Kemudian perlu meninjau kembali mengenai ketersediaan rombongan belajar yang disesuaikan dengan jumlah murid supaya tidak terjadi pemborosan sumber daya dan anggaran serta perlu membuat kebijakan mengenai mutasi yang mewajibkan guru agar berkenan berpindah tugas serta bersedia ditempatkan dimana saja karena hal ini sangat diperlukan dalam rangka pemetaan dan pemerataan mutu pendidikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian melalui teknik analisis yang berbeda serta peninjauan lebih lanjut pada jenjang pendidikan dan objek yang berbeda.